

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan menyatakan bahwa “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.” (Pemerintah Indonesia, 2007). Perpustakaan merupakan suatu tempat yang memiliki fungsi sebagai pengelola informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan. Setiap pribadi tentu membutuhkan informasi yang berbeda-beda sehingga perpustakaan wajib memiliki koleksi yang lengkap dan sesuai agar kebutuhan informasi para pemustaka dapat terpenuhi dengan baik.

Menurut Lasa dalam (Nugrahaeni and Rukiyah, 2019), koleksi dinilai sangat esensial dan mempengaruhi keberadaan perpustakaan. Keberadaan koleksi menunjukkan bahwa pemustaka perlu untuk memanfaatkannya. Dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan, peran perpustakaan akan terus dibutuhkan bahkan di saat teknologi sudah canggih seperti sekarang ini. Dari sekian banyak koleksi yang ada di suatu perpustakaan, salah satu koleksinya adalah koleksi kuno.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perpustakaan, naskah kuno merupakan semua dokumen secara tertulis yang memiliki nilai esensial bagi kebudayaan, kesejarahan, dan ilmu pengetahuan yang sudah tidak dicetak atau diperbanyak baik di dalam maupun luar negeri yang berumur setidaknya lima puluh tahun (Pemerintah Indonesia, 2007). Koleksi perpustakaan, terutama koleksi kuno, perlu dilestarikan dengan baik agar informasi yang terkandung dapat digunakan secara terus menerus. Adapun ayat al-Qur'an yang menyinggung tentang pelestarian yaitu surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

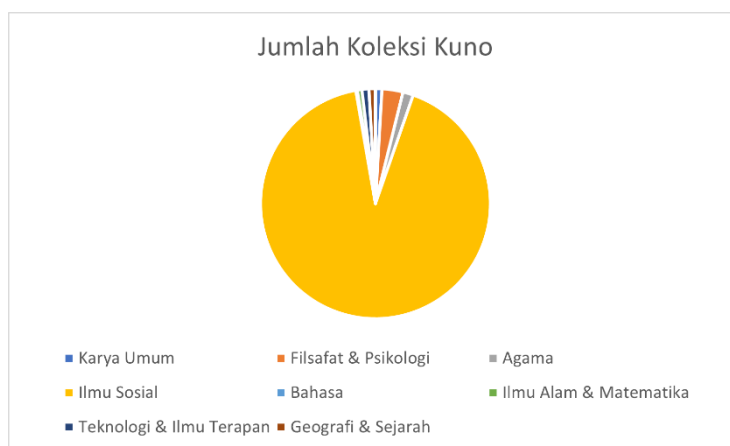
Terjemah Kemenag 2019

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hjir/15:9).

Pada ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah ﷻ memastikan untuk menjaga keaslian setiap informasi yang terdapat pada Al-Qur’an sampai hari akhir. Secara tidak langsung, ini merupakan salah satu upaya untuk melestarikan informasi (Fadhli *et al.*, 2024).

Pemanfaatan koleksi merupakan suatu cara bagi para pemustaka untuk menggunakan berbagai koleksi yang tersedia di perpustakaan, baik koleksi cetak maupun koleksi digital. Koleksi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka tingkat pemanfaatan koleksi tersebut akan semakin tinggi. Tak hanya itu, dengan memanfaatkan koleksi, akan diketahui koleksi mana yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan DPR RI merupakan salah satu perpustakaan khusus yang terkait dengan berbagai isu pembangunan dan politik di Indonesia. Perpustakaan ini merupakan lanjutan dari Bibliotheca Volksraad milik pemerintah Hindia Belanda sehingga sebagian koleksinya adalah peninggalan dari Perpustakaan “Volksraad” (Perpustakaan DPR RI). Koleksi kuno yang tersedia di Perpustakaan DPR RI sangat beragam dan dikelola dengan baik.



Gambar 1. 1 Data Koleksi Kuno Perpustakaan DPR RI

Sumber: Perpustakaan DPR RI

Berdasarkan data yang diperoleh dari pustakawan, saat ini Perpustakaan DPR RI memiliki koleksi kuno kurang lebih 1425 koleksi. Koleksi ini sebagian besar judulnya berbahasa Belanda dan Inggris. Subjek dari koleksi kuno pun beragam seperti karya

umum, filsafat, agama, ilmu alam & matematika, teknologi, geografi, sejarah, dan subjek yang paling banyak yaitu subjek ilmu sosial.

Tidak seperti ruang perpustakaan dan layanan majalah dan koran, ruang koleksi kuno menggunakan model layanan tertutup, sehingga pemustaka tidak dapat melihat langsung koleksi kuno yang tersedia. Menurut pustakawan, alasan ruang ini tertutup yaitu koleksinya sudah tua. Tetapi pemustaka tetap dapat memanfaatkan koleksi kuno dengan cara membaca di tempat. Pemustaka dapat mencari koleksi kuno yang dibutuhkan melalui komputer di ruang perpustakaan atau bertanya langsung kepada pustakawan.

Pada kondisi ini, peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam lagi karena adanya masalah aksesibilitas yang terbatas terhadap ruang koleksi kuno. Selain itu, tidak adanya data pengunjung ruang koleksi kuno menyebabkan ketidakpastian mengenai berapa banyak pengunjung, jenis koleksi apa yang dicari, serta apa tujuan penggunaannya. Penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa koleksi kuno yang ada di Perpustakaan DPR RI tidak hanya tersedia, tetapi digunakan secara maksimal oleh pemustaka. Sehingga penelitian ini membahas mengenai **“Analisis Pemanfaatan Koleksi Kuno oleh Pemustaka di Perpustakaan DPR RI”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kebutuhan dan kebermanfaatan koleksi kuno di Perpustakaan DPR RI?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan dengan kebermanfaatan koleksi kuno di Perpustakaan DPR RI?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebutuhan dan kebermanfaatan dengan penggunaan koleksi kuno di Perpustakaan DPR RI?
4. Bagaimana sejarah perpustakaan, jenis koleksi, dan sejarah preservasi dalam Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kebutuhan dan kebermanfaatan koleksi kuno di Perpustakaan DPR RI.
2. Mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan dengan kebermanfaatan koleksi kuno di Perpustakaan DPR RI.
3. Mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan dan kebermanfaatan dengan penggunaan koleksi kuno di Perpustakaan DPR RI.
4. Mengetahui sejarah perpustakaan, jenis koleksi, dan sejarah preservasi dalam Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Menambah pengetahuan serta memberikan bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi kuno di perpustakaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan bagi perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan Perpustakaan DPR RI.
 - b. Diketuinya seberapa tinggi tingkat kebutuhan pemustaka dan seberapa besar manfaat yang dirasakan pemustaka dalam pemanfaatan koleksi kuno Perpustakaan DPR RI.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas untuk memastikan pembahasan tidak terlalu luas dan keluar dari pokok masalah. Untuk itu, fokus utama dari penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi kuno oleh pemustaka, khususnya pemustaka di Perpustakaan DPR RI.